

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI USAHATANI KOPI RAKYAT
DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA**

(Studi Kasus Kelompok Tani "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo
Kecamatan Silo Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Pada Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

USWA ISTIQOMAH

9415101196

Asal	: Hadiah	Klas G.B.I. I.S.T. 1.2XP K.
Terima Tgl:	05 JUL 1999	
No. Induk :	PTI '99 - 7.054	

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

JUNI, 1999



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diterima Oleh :

Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai Karya Ilmiah Tertulis

Dipertahankan pada :

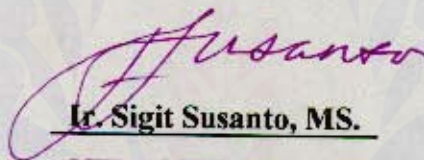
Hari : Jum'at

Tanggal : 4 Juni 1999

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji


Ketua



Ir. Sigit Susanto, MS.

NIP. 130 521 904

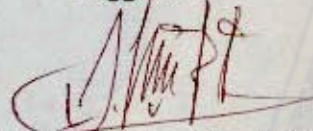
Anggota I



Ir. M. Samsuchudi, MS.

NIP. 130 206 221

Anggota II



Ir. Sigit Mustiko, MSc

NIP. 131 403 362



Mengesahkan

Dekan



Ir. Hj. Siti Hartanti, MS.

NIP. 130 350 763

Dosen Pembimbing :

Ir. Sigit Susanto, MS. (DPU)

Ir. M. Samsoehudi, MS. (DPA)

MOTTO :

*"Sebenarnya ilmu itu adalah Nur atau Cahaya .
Cahaya tidak akan datang pada orang yang
berbuat dosa (Maksiat)"(Firman Allah).*

*"Tegakkan hatimu atas empat landasan:
hidupkanlah hatimu dengan kesediaan menerima
nasehat; matikan hatimu terhadap sifat ingin
bermewah-mewah; kuatkan hatimu dengan
keyakinan; terangilah hatimu dengan tuntunan
hikmat (ilmu)".*

Karya Ilmiah Tertulis ini
Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Papaku yang kusayangi (Almarhum) dan Ibuku yang telah membimbing dan mendoakanku selalu.*
- ❖ *Saudara - saudaraku, Mbak Nus, Mas Amal M. dan Adikku Didin yang kucintai dan kusayangi.*
- ❖ *Mas Amal Bahariawan, STP (Mas Wawan), yang senantiasa menemaniku dan selalu memberi motivasi, sekaligus calon pendampingku tercinta.*
- ❖ *Sahabat - sahabatku dan*
- ❖ *Almamaterku.*

Mei 1999

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis dengan judul "Kajian Sosial Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat dan Prospek Pengembangannya"(Studi Kasus di Kelompok Tani Suluh Tani I Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember).

Karya ilmiah tertulis ini adalah untuk memenuhi syarat dan kewajiban dalam menempuh ujian Sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember. Dalam penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. **Ibu Hj. Ir. Siti Hartanti, MS.**, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. **Bapak Ir. Sigit Susanto, MS**, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Tertulis.
3. **Bapak Ir. M. Samsoehudi, MS**, selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Tertulis.
4. **Bapak Sigit Mustiko, MSc**, selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Tertulis.

5. **Ibu Lenny Wijayanti, SP,** selaku Dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa.
6. **Kepala Desa Sidomulyo dan beserta perangkat** yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
7. **Bapak Mastuki,** selaku ketua kelompok tani "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember beserta keluarga, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.
8. **Bapak Soewardi beserta keluarga** , yang telah membantu dalam pengumpulan data.
9. **Sahabatku (Uul,Widy,Rina) dan Rekan-Rekan Sosek '94** seperjuangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis ini masih banyak kekurangannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah tertulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jember, 4 Mei 1999

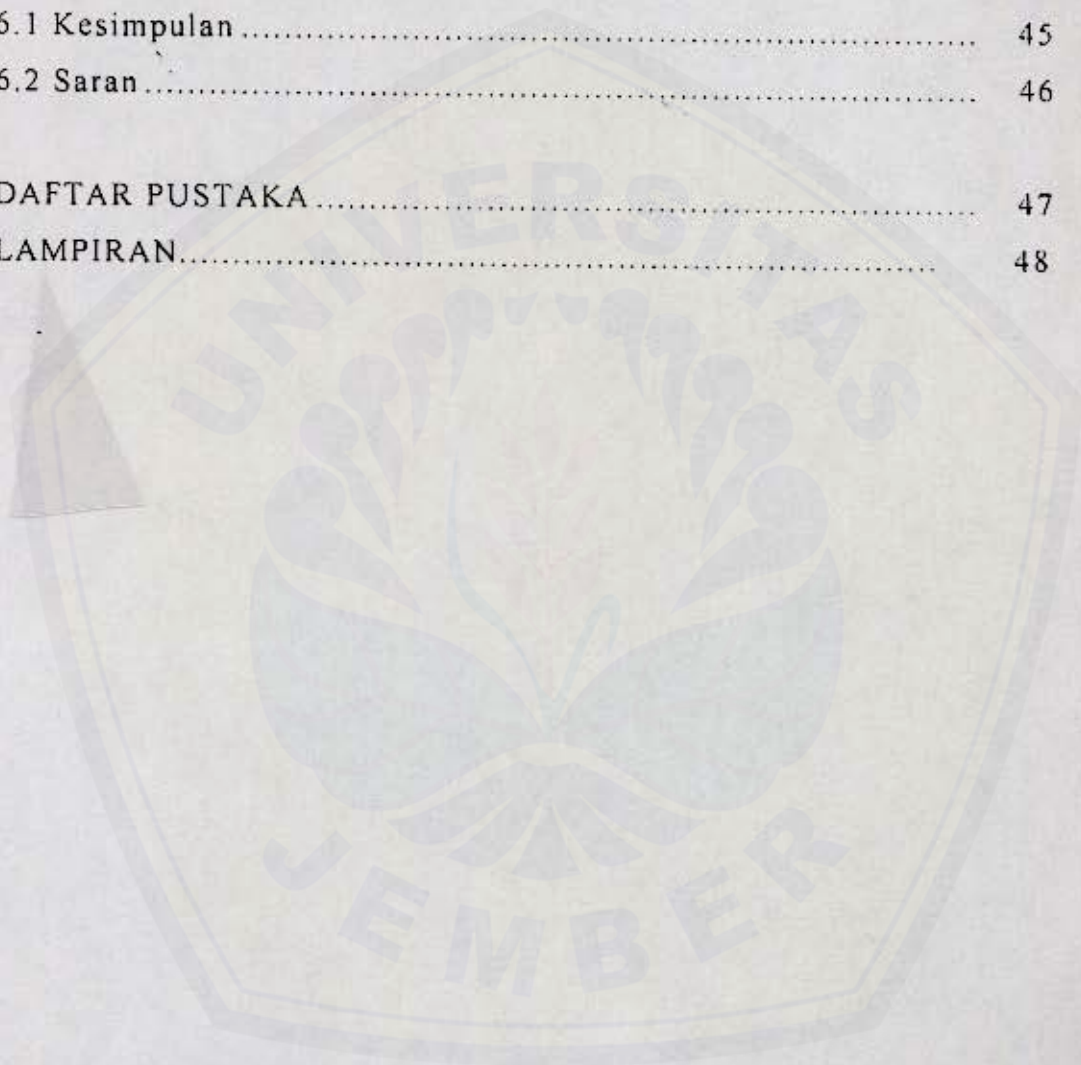
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
RINGKASAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Kerangka Pemikiran	8
2.3 Hipotesis.....	12

III. METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	14
3.2 Metode Penelitian	14
3.3 Metode Pengambilan Contoh	14
3.4 Metode Pengambilan Data	15
3.5 Metode Analisa Data	16
3.6 Terminologi	22
IV. GAMBARAN UtrtrMUM DAERAH PENELITIAN	24
4.1 Luas Wilayah Desa Sidomulyo	25
4.2 Keadaan Penduduk	25
4.2.1 Menurut Mata Pencaharian	25
4.2.2 Menurut Umur	26
4.2.3 Menurut Pendidikan	28
4.3 Sarana Perhubungan	29
4.4 Keadaan Kopi Rakyat	31
4.5 Pengolahan Kopi Rakyat	31
4.6 Aktivitas Penyuluhan Petani Kopi Rakyat	32
V. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Tingkat Perbedaan Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat Pada Tiap Strata	33
5.2 Distribusi Pendapatan Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I Desa Sidomulyo	35
5.3 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I Sidomulyo	37

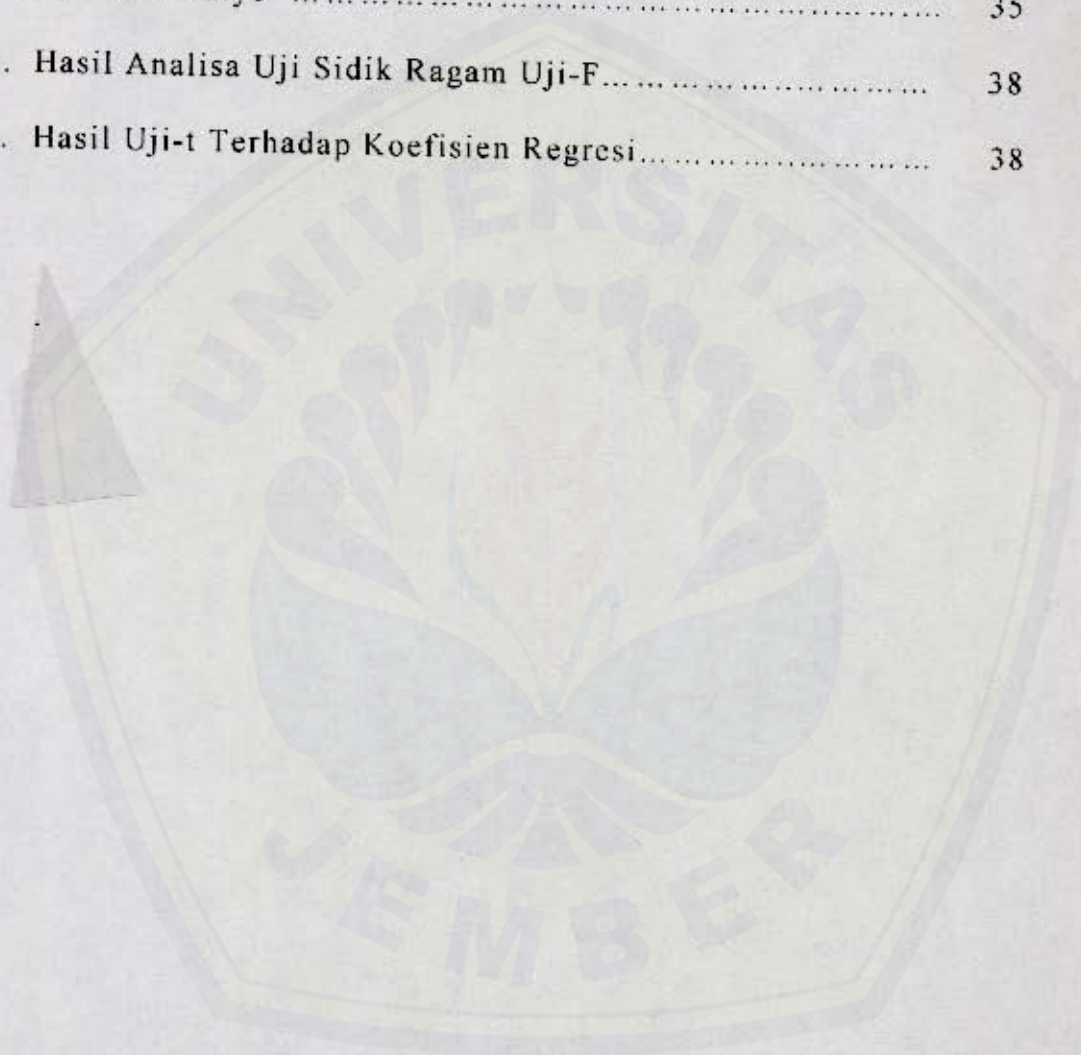
5.4 Prospek Pengembangan Usaha Tani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I Sidomulyo	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

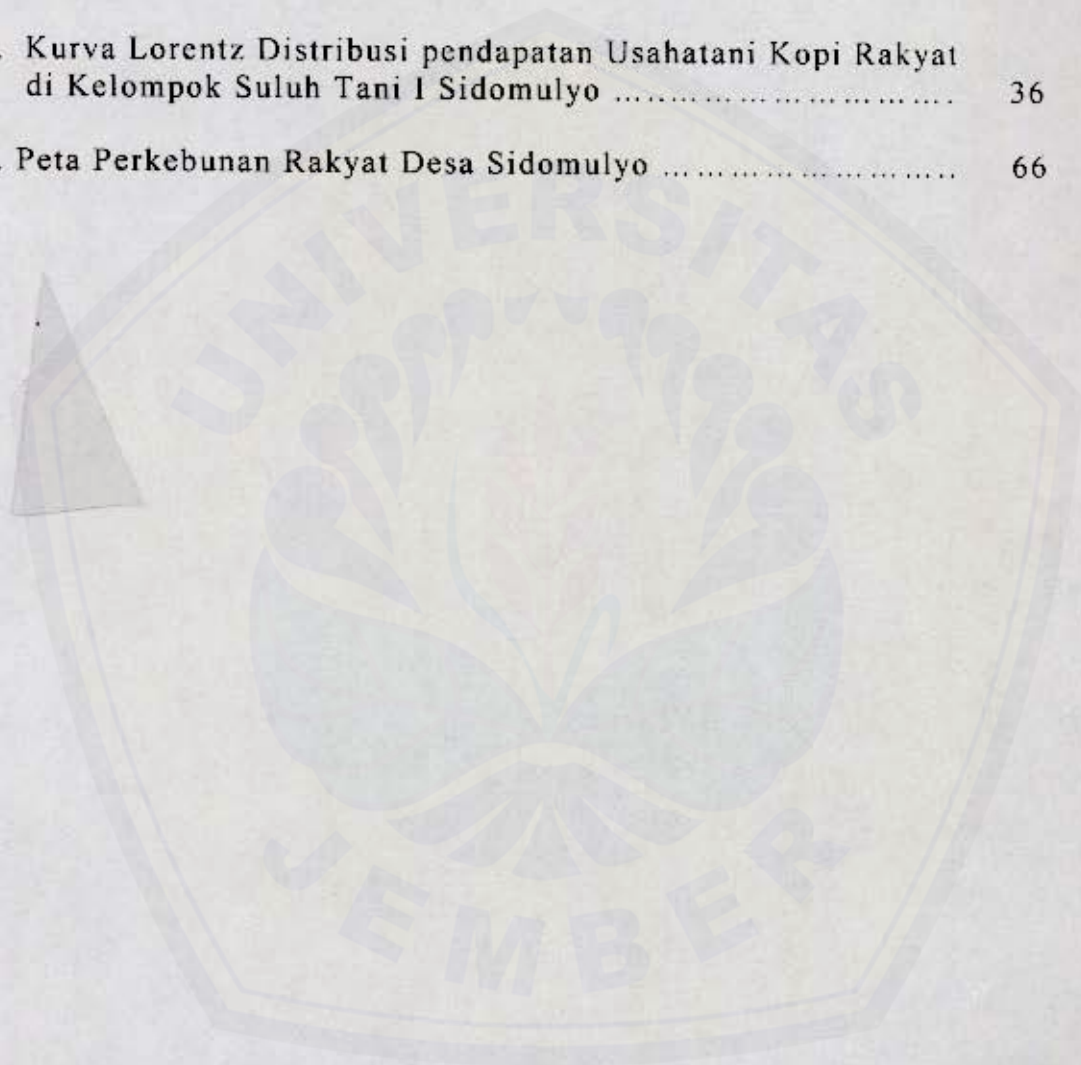
Tabel	Halaman
1. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kopi Rakyat dan Perkebunan Besar Tahun 1967-1987	3
2. Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 1980-1990 Menurut Jenis Kopi	7
3. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Kopi Rakyat Berdasarkan Strata Luas Lahan di Kelompok Tani Suluh Tani I Sidomulyo	15
4. Luas Wilayah Desa Sidomul	25
5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	26
6. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sidomulyo	27
6. Macam dan Jumlah Sekolah yang Terdapat di Desa Sidomulyo	28
7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sidomulyo	28
8. Sarana Hubungan Lalu Lintas Desa Sidomulyo	29
8. Sarana Kendaraan yang dimiliki Oleh Masyarakat Desa Sidomulyo	29
10. Jumlah Sarana Komunikasi di Desa Sidomulyo.....	30
11. Jumlah Sarana Pemasaran di Desa Sidomulyo	30
12. Pendapatan Rata-Rata Perhektar Usahatani Kopi Rakyat pada Tiap Strata di Kelompok Tani Suluh Tani I Desa Sidomulyo	33

13. Uji Beda Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat antara Strata I dan Strata II di Kelompok Tani Suluh Tani Desa Sidomulyo	34
14. Uji Angka Gini Ratio Terhadap Distribusi Pendapatan Bersih Petani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I Desa Sidomulyo	35
15. Hasil Analisa Uji Sidik Ragam Uji-F.....	38
16. Hasil Uji-t Terhadap Koefisien Regresi.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Lorentz	19
2. Kurva Lorentz Distribusi pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I Sidomulyo	36
3. Peta Perkebunan Rakyat Desa Sidomulyo	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Usahatani Kopi Rakyat Kelompok Tani Suluh Tani I	48
2. Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat Kelompok Tani Suluh Tani I	49
3. Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I	50
4. Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat Pada Strata I	51
5. Biaya Usahatani Kopi Rakyat Pada Strata	52
6. Total Produksi ,Pendapatan Kotor, Biaya Usahatani, Pendapatan Bersih Pada Strata I	53
7. Total Produksi, Pendapatan Kotor, Biaya Usahatani, Pendapatan Bersih Pada Strata II	54
8. Perhitungan Strandart Deviasi Tingkat Pendapatan Pada Strata I	55
9. Perhitungan standart Deviasi Tingkat Pendapatan Pada Strata II	56
10. Perhitungan Uji-t Untuk Tingkat Pendapatan Pada Strata I dengan Strata II	57
11. Distribusi Pendapatan Bersih dan Prosentase Bersih Perhektar Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I	58
12. Angka Gini Untuk Distribusi Pendapatan Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I.....	59

13. Rangkings Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I	60
14. Angka Gini Untuk Distribusi Biaya Produksi Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I.....	61
15. Rangkings Hasil Produksi Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I	62
16. Angka Gini Untuk Distribusi Hasil Produksi Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I	63
17. Data Mentah Kopi Rakyat	64
18. Regresion Analysis.....	65

RINGKASAN

USWA ISTIQOMAH, 9415101196, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Kajian Sosial Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat dan Prospek Pengembangannya (Studi Kasus di Kelompok "Suluh Tani I", Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). Pembimbing Utama Ir. Sigit Susanto,MS. dan Pembimbing Anggota Ir. M. Samsোধudi,MS.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Lebih dari 90% tanaman perkebunan kopi di Indonesia diusahakan oleh rakyat, sisanya dikelola oleh perkebunan besar. Jenis yang banyak diusahakan di antaranya Robusta dan Arabika. Di antara 90% tanaman perkebunan kopi yang di usahakan oleh rakyat termasuk di dalam perkebunan tanaman kopi rakyat yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Usahatani kopi rakyat yang di lakukan di desa Sidomulyo masih tradisional dan belum dilaksanakan secara intensif sehingga didapatkan produksi kopi yang bervariasi di antara anggota kelompok tani.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat pada beberapa strata luas lahan. 2) Untuk mengetahui distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan kopi rakyat. 4) Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani kopi rakyat.

Penentuan daerah penelitian berdasarkan metode sampling sengaja (Purposive Sampling Method) Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Pengambilan contoh menggunakan metode Proportionate Stratified Random

Sampling. Dengan jumlah petani contoh sebanyak 30 responden. Analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis statistik tabulasi dengan menggunakan Uji-t
2. Analisis Gini Ratio
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kopi rakyat pada strata I dan strata II berbeda. Pada strata I sebesar Rp. 10.134.680,310,- sedangkan pada strata II sebesar Rp. 12.894.273,- yang secara statistik berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Distribusi pendapatan yang diperoleh berdasarkan kriteria Bank Dunia tergolong ketimpangan sedang, karena 40% penerima pendapatan terendah memperoleh pendapatan sebesar 24,84% dari total pendapatan, sedangkan berdasarkan Oshima tergolong ketimpangan sedang dengan Angka Gini sebesar 0,50.

Faktor-faktor sosial Ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat adalah luas lahan, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat adalah umur, jumlah keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, dan biaya.

Prospek pengembangan usahatani kopi rakyat adalah baik, yaitu dengan mengolah biji kopi ukuran kecil menjadi bentuk kopi bubuk sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 27.000,- sampai Rp. 28.000,- nilai kotor yang diterima petani untuk per kg-nya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa, sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia. Untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, sedang titik berat dalam pembangunan jangka panjang adalah pembangunan dibidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Titik berat pembangunan jangka panjang bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas manusia dan didukung oleh bidang-bidang lainnya. Keberhasilan pembangunan khususnya dibidang ekonomi adalah telah dapat terpenuhinya kebutuhan pokok seluruh rakyat dan diciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang. Penguatan dan pendalaman struktur industri akan terus dimanfaatkan bersamaan dengan usaha peningkatan deversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi pertanian dan pengembangan agribisnis dan agroindustri yang makin tangguh (Anonim, 1993:366).

Pembangunan pertanian merupakan faktor penunjang dalam kaitannya dengan pembangunan Nasional. Pembangunan pertanian dalam arti luas perlu ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan industri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan produksi.

Oleh karena itu pembangunan *pertanian merupakan syarat mutlak pembangunan ekonomi (Anonim, 1985:3-5).

Titik berat dalam pembangunan pertanian adalah petani dan usahataniya, petani dalam arti bagaimana meningkatkan produktifitas kerja (pengetahuan dan keterampilan) petani semakin tinggi sehingga produksi dan pendapatannya semakin meningkat dan di dalam usahatani berarti bagaimana meningkatkan produktifitas usahataniya. Peningkatan efisiensi dan produktifitas per satuan luas usahatani adalah sangat penting tidak hanya untuk mencapai tingkat pembagian pendapatannya yang lebih layak dan merata akan tetapi juga bagaimana mempercepat laju pertumbuhan dan mempertahankannya pada tingkat yang lebih tinggi (Ahmad Affandi, 1984:5).

Orientasi pembangunan pertanian tidak hanya pada salah satu komodite pangan tertentu, akan tetapi sudah waktunya memberikan perhatian pada komodite pangan lainnya. Pengembangan pertanian khususnya subsektor perkebunan kopi merupakan salah satu aspek dalam pembangunan pertanian. Perkebunan kopi merupakan salah satu penghasil devisa negara yang mempunyai nilai ekspor yang tinggi.

Lebih dari 90% pertanaman kopi di Indonesia diusahakan oleh rakyat (perkebunan rakyat) yang tersebar di seluruh Nusantara, dengan beberapa daerah sentra produksi. Daerah sentra produksi kopi adalah Aceh (17,52%), Bengkulu (5,34%), Lampung (9,97%), Jawa Timur (8,84%) dan Sulawesi Selatan (5,01%) sedang sisanya tersebar diberbagai propensi. Jenis yang banyak diusahakan saat ini adalah kopi Robusta yang meliputi 94% sedang sisanya adalah Arabika yang hanya diusahakan di sebagian Aceh, Sulawesi, Timor-Timur dan Jawa Timur. Perkembangan perkebunan kopi rakyat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas* Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kopi Rakyat dan Perkebunan Besar Tahun 1967-1987.

Tahun	Luas Areal			Produksi			Produktivitas	
	PR(%)	PB(%)	Total (000 ha)	PR(%)	PB(%)	Total (000 ha)	PR(%)	PB(%)
1967	89,51	10,49	323,132	91,43	8,57	153,478	391	485
1968	88,20	11,89	339,418	91,36	8,64	157,347	341	480
1969	88,84	11,16	379,634	92,60	7,40	173,613	307	477
1970	88,91	11,90	394,873	91,89	8,11	185,091	349	484
1971	89,26	10,14	407,654	89,54	10,46	180,916	450	442
1972	88,08	11,92	405,133	88,44	11,56	178,735	430	443
1973	89,32	10,68	381,223	93,43	6,57	150,163	242	412
1974	89,69	10,31	386,751	88,40	11,60	149,811	434	382
1975	90,36	9,64	399,897	91,19	8,81	170,372	385	430
1976	91,35	8,65	440,011	92,03	7,97	193,377	401	443
1977	91,26	8,74	497,829	91,71	8,29	193,966	559	513
1978	91,65	8,35	520,574	92,34	7,66	222,690	536	574
1979	92,55	7,45	624,103	93,84	6,16	273,675	526	621
1980	93,80	6,62	707,464	93,67	6,33	294,973	677	616
1981	94,10	5,90	796,846	92,22	7,70	314,899	726	588
1982	94,54	5,46	803,028	93,24	6,76	281,251	599	524
1983	94,24	5,76	812,987	93,96	6,04	305,648	501	562
1984	94,29	5,71	830,015	93,95	6,05	315,411	759	513
1985	95,12	4,88	919,600	93,15	6,85	309,602	589	484
1986	95,12	4,94	936,929	92,37	7,63	356,892	733	538
1987	95,01	4,99	942,279	94,28	5,72	352,615	543	526

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 1985, Statistik Perkebunan Indonesia 1983-1984; AEKI, BPS, Direktorat Jendral Perkebunan, 1987, Statistik Kopi 1977-1987.

Diantara 90% tanaman perkebunan kopi di Jawa Timur termasuk tanaman perkebunan kopi rakyat yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Dalam pckembangannya petani kopi

rakyat berada dalam bimbingan dinas perkebunan sehingga diharapkan nantinya dalam budidayanya dan pemasaran hasil perkebunan dilakukan dengan benar. Perkebunan kopi rakyat yang ada di desa Sidomulyo termasuk jenis kopi Robusta, dikarenakan tanaman kopi Robusta tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang jauh lebih tinggi. Sehingga pertanaman kopi rakyat yang ada di daerah ini seluruhnya adalah tanaman kopi Robusta. Luasan lahan yang ada antara 0,10 sampai 2,00 ha untuk mempermudah koordinasinya dibentuk kelompok tani yang diberi nama kelompok tani "Suluh Tani I" yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani. Satu kelompok tani beranggotakan sekitar 90 orang.

Usahatani kopi rakyat yang dilakukan masih tradisional dan kurang intensif, hal ini dapat dilihat pada perilaku pemupukan maupun pemangkasan dan perawatan lainnya yang masih sederhana dan asal-asalan sehingga didapatkan produksi kopi yang bervariasi diantara anggota kelompok tani. Selain itu masih banyak lagi faktor yang menentukan sehingga pendapatan petani berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan faktor lain yang menyebabkan perbedaan pendapatan tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang ini peneliti ingin mengetahui perbedaan pendapatan, distribusi pendapatan petani kopi rakyat dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan serta prospek pengembangannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbedaan pendapatan yang diterima petani kopi rakyat diantara masing-masing strata luas lahan?
- 2) Bagaimanakah distribusi pendapatan petani yang mengusahakan usahatani kopi rakyat?
- 3) Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat?
- 4) Bagaimanakah prospek pengembangan usahatani kopi rakyat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat diantara masing-masing strata luas lahan
- 2) Untuk mengetahui distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan kopi rakyat
- 4) Untuk mengetahui kemungkinan prospek pengembangan usahatani kopi rakyat.

1.3.2 Kegunaan

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam pengembangan perkebunan kopi khususnya yang dikelola oleh rakyat.
- 2) Dapat memberikan tambahan informasi bagi petani agar lebih mengembangkan agribisnisnya yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.
- 3) Menggugah peneliti dan bahan pertimbangan untuk lebih banyak meneliti berbagai alternatif agribisnis di pedesaan.

II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

Sektor pertanian akan tetap berperan sebagai pangan bagi seluruh penduduk Indonesia dengan karakteristik permintaan yang semakin berkembang, baik kuantitas, kualitas maupun keragamannya. Sektor pertanian juga diharapkan terus menopang pertumbuhan industri manufaktur dan ekspor yang tidak kalah pentingnya, sektor pertanian diharapkan dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan sehingga mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat pedesaan pada kondisi yang baik (Anonim, 1993:2)

Kopi merupakan bahan minuman yang terkenal baik di Indonesia maupun di tingkat Internasional. Kopi yang berbentuk bubuk maupun hasil seduhannya memiliki aroma dan rasa yang khas dan tidak dimiliki oleh bahan minuman lain.

Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kopi di Dunia dan mempunyai arti penting sebagai penghasil devisa negara, hal ini karena produksinya selain dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sendiri juga mencukupi kebutuhan eksport.

Pada tahun tujuh puluhan, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan penghasil devisa non migas setelah kayu, tekstil dan karet. Sumbangan sebagai pemasok devisa negara dapat mencapai 95% (Spillane, 1990).

Produksi kopi Indonesia ada tahun 1970 rata-rata berjumlah sekitar 169000 ton. Produksi ini sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat yaitu sekitar 90% dan sisanya dihasilkan oleh perkebunan besar, Produksi kopi Indonesia hanya merupakan 3% produksi dunia. Kedudukan pertama dan kedua di tempati oleh Brazilia (45%) dan

Kolombia (20%) (Wahyudi dan M. Zein, 1985). Perkembangan nilai ekspor kopi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 1980-1990 menurut Jenis Kopi (dalam US\$ 1000)

Tahun	Arabik	Robusta	lainnya	Jumlah
1980	32 987	623 016	2 326	658 329
1981	29 772	325 170	1 825	347 794
1982	21 202	320 170	1 953	343 572
1983	26 238	400 973	2 729	429 940
1984	34 924	530 317	2 359	567 600
1985	27 681	528 522	5 711	561 914
1986	52 734	764 653	3 301	821 688
1987	36 376	498 937	3 395	538 708
1988	41 426	508 092	2 417	551 935
1989	41 426	440 319	9 899	491 480
1990	44 988	324 283	9 709	378 980

Sumber: diolah dari statistik kopi 1977/1987, 1988/1989 dan 1990 Kerjasama BPS, Ditjenbun dan AEKI

Produktivitas kebun kopi rakyat di tiap-tiap populasi sangat bervariasi dengan rata-rata 404,1 kg per hektar, sedang rata-rata produktivitas kebun kopi PTP sekitar 537,2 kg per hektar, (AEKI,1988).

Kenyataan ini terjadi karena petani kopi masih belum menerapkan teknik budidaya kopi yang sesuai dengan aturan atau kurang intensif sehingga menimbulkan berbagai masalah.

Menurut Rudi Wibowo (1983:28), berusaha sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh hasil di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh

petani. Penerimaan yang diperoleh petani akan lebih besar jika petani dapat menekan biaya untuk mencapai kondisi tersebut petani harus dapat memanfaatkan penggunaan saprodi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya secara efektif dan efisien.

Soekartawi (1989:4) membagi beberapa konsep efisiensi antara lain yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Dikatakan efisiensi teknis apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat tercapai produksi yang tinggi. Sedangkan efisiensi ekonomis terjadi apabila petani mampu meningkatkan produksi setinggi-tingginya dengan penggunaan biaya produksi yang serendah-rendahnya. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi yang tinggi, harga produksi dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani kopi rakyat di kelompok tani "Suluh Tani I".

Pemerataan pendapatan pada dasarnya bertujuan supaya semua anggota masyarakat bersama-sama meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraannya. Dengan demikian distribusi pendapatan merupakan aspek pembangunan yang sangat penting (A.T. Mosher, 1965:245).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian pada PJP II tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, namun demikian lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya. Penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan kualitas memadai merupakan suatu keharusan sejalan dengan terus meningkatnya permintaan pangan tersebut. Disamping itu pengembangan komoditi pertanian yang dapat dijadikan sebagai penghasil uang tunai juga harus dilakukan melalui pembangunan pertanian, masyarakat pertanian yang

masih subsisten harus secara berangsur ditingkatkan menjadi masyarakat semikomersial dan akhirnya masyarakat yang komersial. Dengan kondisi yang demikian diharapkan pengembangan agribisnis dan agroindustri dipedesaan akan dapat dipacu.

Sektor pertanian mendapat prioritas utama dalam perekonomian Nasional, karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi maupun sektor yang paling dominan dalam ekonomi Nasional. Seperti kontribusinya dalam pendapatan nasional, peranannya dalam memberikan lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat dan lain-lain. Didalam pembangunan pedesaan sebagai strategi pembangunan yang dirangsang bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khususnya masyarakat lemah yaitu simiskin dipedesaan. Pembangunan di pedesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, maka usaha ini harus dirancang tegas dan jelas kearah peningkatan produksi dan produktivitas (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1987:9).

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Selain itu keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu yang cukup lama (panjang) dan diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usaha tani (Fadoli Hernanto, 1989:2).

Setiap kegiatan produksi dibidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dalam keseluruhan proses produksi dan hasil yang diterima. Selisih antara produksi yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut, merupakan pendapatan petani dalam berusahatani (A. Soeharjo dan Dahlan Patong, 1973:128).

Besarnya pendapatan pada usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rudi Wibowo, 1990:39)

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y = pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = total biaya

Pemerataan pendapatan pada dasarnya bertujuan supaya semua anggota masyarakat menikmati hasil pembangunan dan sama-sama mempunyai peningkatan taraf hidup dan kesejahteraannya. Dengan demikian distribusi pendapatan merupakan aspek pembangunan yang sangat penting, karena pembangunan pertanian dapat meningkatkan produksi usahatannya, adanya kebijaksanaan teknologi baru telah meningkatkan produksi secara nasional, serta meningkatkan pendapatan petani sehingga program intensifikasi berjalan sebagai strategi pembangunan dan perlu dikembangkan agar pembangunan pertanian dan pedesaan dapat tercapai dan lancar (Mosher A.T, 1965)

Distribusi pendapatan dapat diukur dengan menggunakan Angka Gini atau Ordinal Rangkings. Metode yang dipakai yaitu dengan membagi populasi secara berturut-turut menjadi lima kelompok menurut tingkat penghasilan dan kemudian menentukan proporsi penghasilan yang diterima oleh masing-masing kelompok penerima penghasilan. Selain dengan ukuran ordinal rangking distribusi pendapatan dapat dianalisis dengan menggunakan kurva Lorentz.

Pada kurva Lorentz, sumbu horisontal menggambarkan persentase jumlah penghasilan. Kurva Lorentz memperlihatkan hubungan kuantitatif yang aktual antara persentase, kumulatif penerima penghasilan dengan persentase kumulatif penghasilan yang mereka terima sebenarnya dalam

kurun waktu tertentu. Semakin jauh kurva lorentz dari garis diagonal utama, semakin besar tingkat ketimpangannya. Ukuran tingkat ketimpangan penghasilan bisa diperoleh dengan menghitung rasio konsentrasi gini atau angka gini ratio (Toto Sugito, 1980:169).

Irlan Sujono (1976:42) mengemukakan bahwa faktor-faktor sosial yang berpengaruh pada petani dalam proses pembangunan, khususnya di dalam penerimaan pendapatan petani, diantaranya umur. Umur petani berhubungan erat dengan pengalaman petani. Petani yang berusia tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang berusia muda. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka akan semakin berhati-hati menghitung kemungkinan resiko yang dihadapi. Berbeda dengan petani berusia tua, petani berusia muda justru cenderung responsif terhadap hal-hal yang baru, karena ditunjang oleh keadaan fisik serta kemampuan yang lebih kokoh dibandingkan dengan petani berusia tua.

Jumlah anggota keluarga mempunyai peran yang cukup besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan petani mengenai hal-hal yang baru untuk diterapkan dalam usahatani. Petani dalam jumlah anggota keluarga yang banyak dan produktif akan mengeluarkan biaya yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja dalam keluarga yang produktif lebih banyak dicurahkan dalam usahatani sehingga dengan sendirinya pendapatan cenderung naik

(A. Socharjo dan Dahlan Patong, 1973:61).

Lamanya seorang petani menjadi anggota kelompok tani dapat mempengaruhi pendapatan petani. Semakin lama seorang petani menjadi anggota kelompok tani maka akan terjadi perubahan perilaku kearah kemajuan, sehingga dengan demikian pendapatan petani akan semakin meningkat pula.

Tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh luas tanah garapan yang diusahakan disamping itu juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya pemakaian biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Perbedaan luas lahan yang diusahakan akan mengakibatkan perbedaan tingkat produksi yang dihasilkan karena kemampuan pengolahan usahatani pada masing-masing petani juga berbeda.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam usahatannya upaya yang harus dilakukan petani dalam rangka meningkatkan pendapatan yang maksimal, adalah dengan cara meningkatkan produksi dan menekan biaya variabel. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tingginya produksi, pendapatan yang diterima petani akan semakin tinggi pula, dengan asumsi faktor-faktor yang lain konstan.

Jumlah pendapatan yang diterima dari produk yang dijual produsen, pada hakekatnya tergantung pada tiga faktor, yaitu:

- Harga jual, semakin tinggi harga jual suatu produk maka produsen akan memperoleh pendapatan yang semakin tinggi.
- Jumlah produk yang dipasarkan, semakin tinggi produk yang dipasarkan maka produsen akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.
- Biaya untuk menggerakkan produk ke pasar, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran, semakin tinggi biaya pemasaran, maka akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani.

2.2 Hipotesa

Berdasar latar belakang dan kerangka dasar teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani usahatani kopi rakyat diantara masing-masing strata luas lahan.

2. Distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat merata.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat adalah umur, jumlah keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, luas lahan, dan biaya produksi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan metode sampling sengaja (*Purposive Sampling Method*). Lokasi penelitian yang dimaksud adalah kelompok tani "Suluh Tani I", Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan daerah tersebut adalah daerah tersebut merupakan daerah yang cukup potensial untuk pengembangan dan perluasan tanaman perkebunan, khususnya kopi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dan korelasional. Metode diskriptif merupakan metode untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual untuk mendapatkan gambaran yang mewakili sifat-sifat populasi yang bersangkutan. Metode korelasional suatu metode yang berfungsi mencari hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti (M. Nasir, 1985: 63).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini digunakan metode "*Proportionate Stratified Random Sampling*" sebanyak 30 responden. Alokasi masing-masing strata berdasarkan strata luas lahan (M. Nasir, 1985: 355).

Prosedur pengambilan contoh tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (IGB. Teken, 1965:72):

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Dimana:

n_h = Jumlah contoh pada strata ke-h

N_h = jumlah satuan elementer dalam strata ke-h

n = jumlah satuan contoh yang diambil

N = jumlah satuan elementer dalam populasi

Data yang diperoleh dari survei pendahuluan diolah dengan rumus diatas. Strata luas lahan yang di gunakan terdiri atas luas lahan sedang (0,10 – 0,49) ha, dan luas lahan luas (0,50 – 2,00) ha, (Fadholi Hernanto, 1989:46). Sehingga diperoleh tabel populasi dan jumlah contoh dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Kopi Rakyat berdasarkan Starta Luas Lahan di Kelompok Suluh Tani I Sidomulyo

Strata	Luas Lahan (ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
I	0,10 – 0,49	60	20
II	0,50 – 2,00	30	10
J U M L A H		90	30

Sumber : Survei pendahuluan, 1998

3.4 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer langsung diperoleh dari petani kopi rakyat tersebut dengan metode wawancara dengan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

1. Untuk menguji hipotesa pertama tentang perbedaan pendapatan usaha tani kopi rakyat pada berbagai strata luas lahan digunakan analisa statistik yang hasilnya diuji dengan uji-t (Amudi Pasaribu, 1983:292).

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

Y = pendapatan bersih (Rp)

TR = penerimaan total (Rp)

TC = biaya produksi total (Rp)

P = harga persatuan produksi (Rp)

Q = jumlah produksi (kg)

TVC = total biaya variabel (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

Hasil analisa ini dilanjutkan dengan uji t-student dengan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

dimana:

t = t hitung

X_1, X_2 = nilai rata-rata pendapatan yang diperbandingkan

n_1, n_2 = besarnya sample yang diperbandingkan

S_1, S_2 = standart devisiasi sampel yang diperbandingkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} (0,05)$: H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata yang diperbandingkan.
- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (0,05)$: H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata yang diperbandingkan.

2. Untuk menguji hipotesa kedua yaitu mengenai distribusi pendapatan digunakan Gini Ratio dengan formulasi sebagai berikut

(Toto Sugito, 1980:69).

$$AG = 1 - \sum_{i=1}^N P_i \frac{(Q_i + Q_{i-1})}{10.000}$$

Dimana:

AG = Angka Gini

P_i = persentase penerimaan pada pendapatan kelas ke- i

Q_i = persentase kumulatif pendapatan sampai kelas ke- i

Q_{i-1} = persentase kumulatif pendapatan sampai kelas ke- $(i-1)$

N = banyaknya kelas

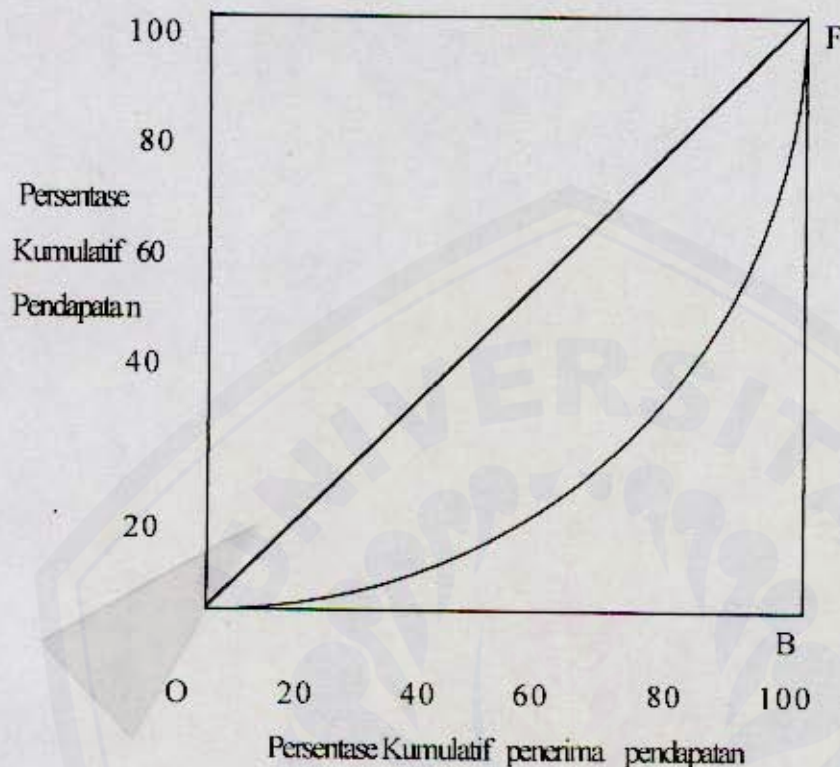
Nilai Angka Gini berkisar antara 0 sampai 1. Angka Gini mendekati nol berarti distribusi pendapatan semakin merata, bila angka Gini mendekati satu menunjukkan ketimpangan makin sempurna (Cornelis Rintuh, 1995:172). Untuk mengetahui tingkat ketimpangan yang terjadi apakah termasuk dalam tingkat ketimpangan ringan, tingkat ketimpangan moderat/sedang dan tingkat ketimpangan berat dapat digunakan kriteria Oshima :

- Angka Gini $< 0,4$: tingkat ketimpangan ringan
- Angka Gini $0,4 - 0,5$: tingkat ketimpangan moderat/sedang
- Angka Gini $> 0,5$: tingkat ketimpangan berat

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat pula dilihat secara lebih mudah berdasarkan kriteria Bank Dunia, yang membedakan tingkat ketimpangan tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat pendapatan dapat diukur menurut besarnya bagian pendapatan yang diterima oleh 40% kelompok penerima pendapatan yang tergolong rendah, klasifikasinya sebagai berikut:

- Tingkat ketimpangan tinggi apabila 40% penduduk, dalam kelompok rendah menerima pendapatan kurang dari 12% dari kelompok total pendapatan yang diterima penduduk.
- Tingkat ketimpangan sedang apabila 40% penduduk, dalam kelompok rendah memperoleh pendapatan 12% - 17% dari kelompok total pendapatan yang diterima penduduk.
- Tingkat ketimpangan rendah apabila 40% penduduk, dalam kelompok rendah memperoleh pendapatan sebesar diatas 17% dari total pendapatan yang diterima penduduk.

Untuk mengetahui bentuk kurva distribusi pendapatan petani kopi rakyat digunakan Kurva Lorentz dengan gambaran seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Lorentz

Keterangan:

Garis OF merupakan garis diagonal utama bersudut 45° , menggambarkan distribusi pendapatan merata sempurna. Kurva OBF merupakan Kurva Lorentz. Kurva OBF semakin mendekati garis OF berarti distribusi pendapatan yang diterima petani semakin merata, demikian sebaliknya (distribusi pendapatannya semakin timpang).

- Untuk menguji hipotesa ketiga tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi rakyat di kelompok tani "Suluh Tani I" digunakan analisa Regresi linier Berganda (Rudi Wibowo, 1990:10) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = pendapatan (Rp)

b_0 = konstanta

b_1 - b_7 = koefisien regresi

X_1 = umur (th)

X_2 = jumlah keluarga (jiwa)

X_3 = lamanya menjadi anggota kelompok tani (th)

X_4 = luas lahan (ha)

X_5 = biaya produksi (Rp)

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen, digunakan Uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat tengah regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat tengah sisa (KTS)}}$$

$$R^2 = \frac{\text{JKR}}{\text{JKS}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

F-hitung > F-tabel (5%): ada pengaruh nyata faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi rakyat di kelompok tani "Suluh Tani I".

F-hitung \leq F-tabel (5%): tidak ada pengaruh nyata faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi rakyat di kelompok tani "Suluh Tani I".

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi terhadap variabel pendapatan usahatani kopi rakyat, digunakan Uji-t dengan formulasi sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right|$$

dimana :

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{X_i^2}}$$

S_{b_i} = standart deviasi

b_i = koefisien regresi ke-i

Kreteria Pengambilan Keputusan:

Jika t-hitung $>$ t-tabel (5%), maka H_0 ditolak

Jika t-hitung \leq t-tabel (5%), maka H_0 diterima

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : koefisien regresi dari variebel tertentu tidak berpengaruh terhadap pendapatan kopi Rakyat di kelompok Tani "Suluh Tani I",
($H_0: b_i=0$).

H_i : koefisien regresi dari variebel tertentu berpengaruh terhadap pendapatan kopi Rakyat di kelompok Tani "Suluh Tani I"
($H_0: b_i \neq 0$).

Untuk menguji seberapa jauh variasi yang disebabkan oleh bervariasinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{JKR (Jumlah Kuadrat Regresi)}}{\text{JKT (Jumlah Kuadrat Total)}}$$

4. Untuk mengetahui tujuan keempat menggunakan analisa deskriptif dengan cara menguraikan secara deskriptif tentang prospek pengembangan usahatani kopi rakyat di kelompok tani "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Prosek pengembangan usahatani dilihat dengan tolak ukur segala kemungkinan pengembangan usahatani kopi rakyat berdasarkan informasi yang diperoleh.

3.6 Terminologi

- a. Petani kopi rakyat adalah petani yang mengusahakan budidaya kopi pada luas lahan tertentu.
- a. Perkebunan kopi rakyat adalah perkebunan kopi yang dimiliki dan diusahakan oleh petani.
- b. Produksi kopi merupakan hasil total kopi yang diperoleh dari tiap satuan luas lahan yang dimiliki petani (kg)
- c. Pendapatan adalah pendapatan bersih yang diterima petani setelah hasil produksinya dikurangi biaya total produksi (Rp/musim)
- d. Penerimaan usahatani kopi rakyat adalah hasil budidaya kopi rakyat Garahan yang diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi (kg) dengan harga yang berlaku (Rp).
- e. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel (Rp).

- f. Umur petani adalah umur responden yang dihitung sejak tanggal lahirnya sampai penelitian ini dilangsungkan (th).
- g. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal atas dasar keserasian, persamaan kondisi sosial, ekonomi dan sumberdaya serta mempunyai pemimpin dan tujuan bersama.
- h. Jumlah anggota keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah (jiwa)
- i. Luas lahan adalah luasan kebun kopi yang diusahakan oleh petani kopi yang bersangkutan dalam satuan (ha).
- j. Lama menjadi anggota kelompok tani adalah lamanya seorang petani menjadi anggota kelompok tani.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Perbedaan Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat pada Tiap Strata

Pendapatan Petani yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksinya yang dikurangi dengan biaya total usahatani atau sebagai pendapatan bersih yang diterima petani. Dalam penelitian ini maka petani mencapai peningkatan di dalam usahatannya.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat pada tiap strata, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Rata-Rata Perhektar Usahatani Kopi Rakyat pada tiap Strata di Kelompok Tani "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo.

Strata lahan	Produksi Rata-Rata (Kg)	Biaya Produksi (Rp/ha)	Pendapatan Kotor (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)
I (Sempit)	940,168	1617420,787	11752101,097	10134680,310
II (Sedang)	1165,00	1668263,00	14562500,00	12894237,00

Sumber: Lampiran 6,7

Rincian Tabel 12, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata per hektar usahatani kopi rakyat pada strata I lebih rendah di banding pada strata II. Rendahnya tingkat pendapatan pada strata I

terutama disebabkan perbedaan produksi yang diperoleh, di samping itu pula disebabkan oleh biaya produksi.

Untuk mengetahui besarnya perbedaan pendapatan bersih rata-rata per hektar pada strata I dan strata II dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Beda Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat antara Strata I dan II di Kelompok Tani "Suluh Tani I" Desa Sidomulyo.

Strata Luas Lahan (ha)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/ha)	Standart Deviasiasi	t – hitung	t- tabel
I. 0,10 – 0,49	10134680,310	2373726,856	2,67	2,467
II. 0,50 – 2,00	12894237,00	871244,9585		

Sumber: Lampiran 8,9, 10

Dari hasil penelitian tampak bahwa secara matematis, tingkat pendapatan petani pada usahatani kopi rakyat strata I cenderung lebih rendah dibandingkan pada strata II, yaitu masing-masing strata I Rp. 10.134.680,310,- dan pada strata II sebesar Rp 12.894.237,-. Hasil uji-t menunjukkan t-hit sebesar 2,67 lebih besar dari t- tab sebesar 2,467 pada taraf kepercayaan 95% berarti uji-t menunjukkan berbeda nyata.

Rendahnya tingkat pendapatan pada strata I disebabkan hasil produksi rata-rata per hektar yang diterima pada strata I lebih rendah dibandingkan pada strata II, Hal ini dikarenakan biaya produksi rata-rata per hektar yang dikeluarkan pada strata I kurang optimal daripada strata II. Pada strata I penggunaan pupuk, dan obat-obatan lebih sedikit dibandingkan strata II sehingga akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Semakin besar produksi rata-rata per hektar yang diperoleh maka pendapatan yang diterima semakin tinggi pula.

5.2 Analisa Distribusi Pendapatan Kopi Rakyat di Kelompok Tani “Suluh Tani I”, Desa Sidomulyo.

Pada dasarnya untuk mengukur pola pembagian pendapatan dapat dilakukan dengan menempuh dua cara alternatif. Pertama melalui konsep pola pembagian Relatif dan kedua pola pembagian absolut.

Pendekatan analisa didalam menilai distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat dapat dilakukan dengan cara pola pembagian pendapatan Relatif, menggunakan Ordinal Ranging dan Kurva Lorenz.

Hasil analisa pendapatan usahatani kopi rakyat pada masa tanam 1998 disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Angka Gini Ratio Terhadap Distribusi Pendapatan Bersih Petani Kopi Rakyat di Kelompok tani “Suluh Tani I”, Desa Sidomulyo.

Kelas Penerimaan Pendapatan (%)		Persentase Total Pendapatan Kelas Ke-i	Persentase Pendapatan Komulatif Kelas ke-i
Terendah	20	4,98607908	4,98607908
Rendah	20	7,9971852	12,98326428
Sedang	20	11,85228093	24,83554521
Tinggi	20	19,37397093	44,20933614
Tertinggi	20	55,79066387	100
Nilai Angka Gini			0,50
Jumlah Sampel			30

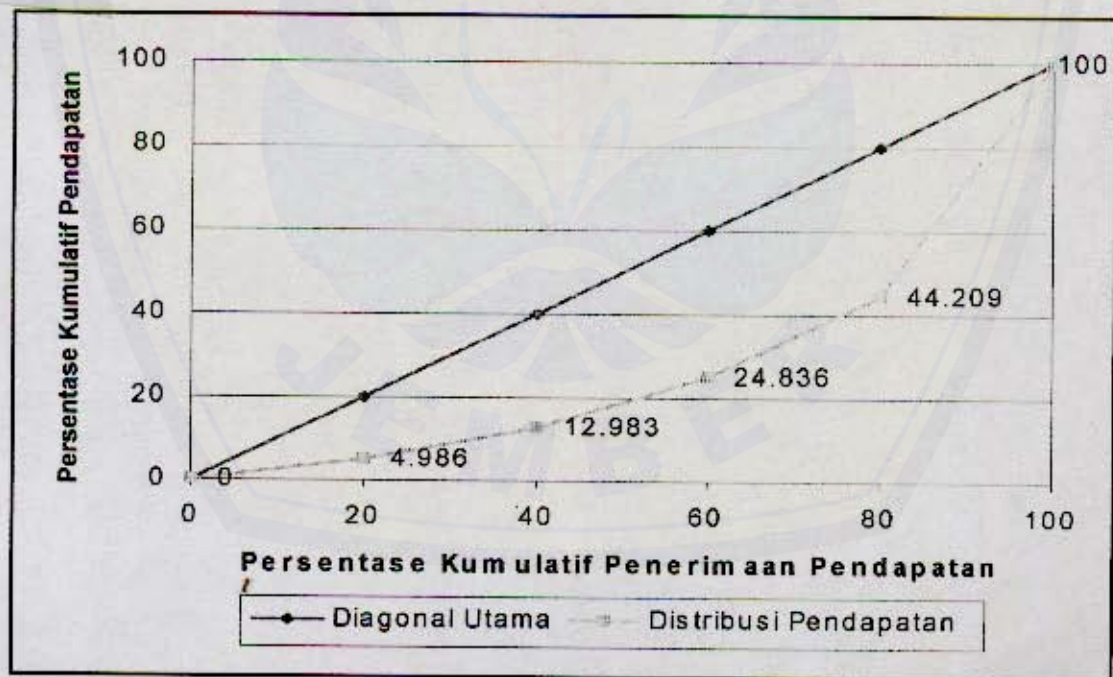
Sumber: Lampiran 11 Data diolah 1999

Rincian Tabel 14 menunjukkan bahwa dari distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat diperoleh Angka Gini sebesar 0,50.

Apabila dibandingkan dengan kriteria Bank Dunia distribusi pendapatan usahatani kopi rakyat termasuk ketimpangan sedang, karena

40% penerima pendapatan terendah memperoleh pendapatan sebesar 24,84 dari total pendapatan.

Berdasarkan batasan kriteria pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh Oshima, bahwa dengan Angka Gini yang diperoleh sebesar 0,50 menunjukkan ketimpangan sedang. (Tabel 17). Ketimpangan ini disebabkan karena tidak meratanya hasil produksi yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Petani yang memiliki biaya yang cukup optimal dalam mengelola usahatannya dengan baik dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani tersebut akan lebih tinggi. Untuk dapat melihat dengan lebih jelas tingkat ketimpangan pendapatan petani pada usahatani kopi rakyat ditunjukkan secara visual tingkat pendapatan pada Kurva Lorentz:



Gambar 2. Kurva Lorentz Distribusi Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani "Suluh Tani I" Sidomulyo.

5.3 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani "Suluh Tani I" Sidomulyo.

Untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat dipakai pendekatan analisa Regresi Linier Berganda. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat adalah: umur (X_1), jumlah keluarga (X_2), lama menjadi anggota kelompok tani (X_3), luas lahan (X_4), dan biaya (X_5).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat, berdasarkan hasil analisis fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 782886,4310 - 137332,0109X_1 + 545106,6147X_2 + 82594,1920X_3 + 14212591,1408X_4 - 0,5738X_5.$$

Tingkat presisi dari analisis regresi ditentukan dengan melakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2), dari hasil perhitungan diperoleh R^2 sebesar 0,94 artinya 94% perubahan pendapatan kopi rakyat (Y) disebabkan oleh perubahan variabel independen yaitu umur (X_1), jumlah keluarga (X_2), lama menjadi anggota kelompok tani (X_3), luas lahan (X_4), dan biaya (X_5). Sisanya sebesar 6% perubahan pendapatan disebabkan oleh pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel tersebut secara agregat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat digunakan uji sidik ragam (uji-F) dengan hasil perhitungan dan analisa pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisa Uji Sidik Ragam (Uji -F)

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-rasio	
				F-hitung	F- tabel
Regresi	5	$1,52578.10^{15}$	$3,05156.10^{14}$	78,782*	3,71
Residual	24	92961663499702,0000	$3,87340.10^{12}$		
Total	29	$1,61874.10^{15}$			

Sumber: Data Survei, diolah 1999

Keterangan: * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada Tabel 15. memberikan pengertian bahwa dengan diperolehnya nilai F-hitung sebesar 78,782 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,71 berarti variabel variabel umur (X_1), jumlah keluarga (X_2), lama menjadi anggota kelompok tani (X_3), luas lahan (X_4), dan biaya (X_5) secara agregat berpengaruh nyata terhadap pendapatan kopi rakyat.

Untuk mengetahui pengaruh masing variabel terhadap masing-masing koefisien regresi variabel dengan menggunakan uji-t. Hasil dari pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji-t terhadap Koefisien Regresi

Variabel	X	Koef. Regresi	Standart Error	t-hitung	t-tabel (5%)
Umur	X1	-137332,0109	267351,7302	0,514	2,048
Jumlah Kel.	X2	545106,6147	350078,7003	1,557	
Lama Mjd Angg. Kel. Tani	X3	82594,1920	273777,6969	0,302	
Lahan	X4	14212591,1408	2080781,4973	6,830*	
Biaya	X5	782886,4310	1,3150	0,436	
Konstanta		782886,4310			
R^2		0,94			
R		0,97			

Sumber: Data Survei Diolah, 1999

Keterangan : * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Dari hasil perhitungan dan analisis Uji-t maka pengaruh masing-masing variabel : umur (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), lama menjadi anggota kelompok tani (X_3), luas lahan (X_4), dan biaya (X_5) secara agregat berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Variabel X_1 (umur) mempunyai nilai koefisien regresi - 137332,0109 artinya setiap penambahan satu satuan umur akan menurunkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 137332,01,-. Pengujian statistik dengan uji-t Student diperoleh t-hitung sebesar 0,514 lebih kecil daripada t-tabel (0.05) sebesar 2,048 berarti variabel umur mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap variabel pendapatan pada taraf kepercayaan 95% dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Variabel umur petani berpengaruh dikarenakan semakin tua umur petani dimungkinkan keadaan fisik semakin menurun dan pengelolaan untuk melakukan usahatani semakin berkurang baik tenaga maupun pikiran. Umumnya pada petani yang berumur muda mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibanding petani yang lebih tua, sehingga mereka selalu mencari informasi yang baru bagaimana cara mengelola usahatani dengan baik agar usahatani berhasil. Oleh karena itu petani yang berumur muda lebih responsif terhadap teknologi baru dan berani menanggung resiko kegagalan dibanding petani tua, hal tersebut karena akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

b. Jumlah Keluarga

Variabel X_2 (Jumlah anggota keluarga) mempunyai nilai koefisien regresi 545106,6147. Artinya setiap penambahan satu satuan jumlah anggota keluarga maka pendapatan usahatani kopi rakyat akan

meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 545106,62,-. Pengujian statistik dengan uji t-student diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,557 lebih kecil dari t-tabel (0,05) sebesar 2,048. Hal ini menunjukkan jumlah keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap variabel pendapatan pada taraf kepercayaan 95% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga yang berumur produktif akan meningkatkan pendapatan. Petani dalam jumlah anggota keluarga yang banyak dan produktif akan mengeluarkan biaya yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga dapat membantu mengelola usahatani, sehingga usahatani yang diusahakan cenderung lebih intensif, mengakibatkan produksi yang diterima tinggi, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

c. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Variabel X_3 (lama menjadi anggota kelompok Tani) berdasarkan hasil analisa mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 82594,1920 Artinya setiap kenaikan satu satuan lama menjadi anggota kelompok tani akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 82594,19,-. Pengujian statistik dengan uji t- student diperoleh t-hitung sebesar 0,302 lebih kecil dari t- tabel (0,05) sebesar 2,048 berarti variabel lama menjadi anggota kelompok tani berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan kopi rakyat dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini di sebabkan bahwa petani yang lama menjadi anggota kelompok tani cenderung lebih terampil dalam mengelola biaya usahatani, sehingga produksi yang diterima cenderung lebih tinggi dan berpengaruh pula terhadap pendapatan yang diterima petani lebih tinggi.

d. Luas Lahan

Variabel X_4 (luas lahan) mempunyai nilai koefisien regresi 14212591,1408. Artinya setiap penambahan satu satuan luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 14212591,14,-. Pengujian statistik dengan uji t-student diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,830 lebih besar dari t-tabel (0,05) sebesar 2,048 berarti variabel luas lahan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan pada taraf kepercayaan 95% dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini disebabkan

e. Biaya

Variabel X_5 (biaya) mempunyai nilai koefisien regresi $-0,5738$. Artinya setiap penambahan satu satuan biaya akan menurunkan pendapatan sebesar Rp. 0,5738,-. Pengujian statistik dengan uji t-student diperoleh t-hitung sebesar 6,830 lebih besar daripada t-tabel (0,05) sebesar 2,048 berarti variabel biaya berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan pada taraf kepercayaan 95% dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini dapat mengerti karena semakin banyak biaya yang digunakan dalam proses produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

5.4 Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani "Suluh Tani I" Sidomulyo Musim Tanam 1998

Kopi merupakan salah satu komoditi yang berpotensi. Hal ini dapat dilihat produk makanan dan minuman sangat diminati masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

Industri makanan dan minuman sebagai konsumen produk kopi menerapkan persyaratan mutu biji kopi yang ketat supaya produk olahannya aman untuk dikonsumsi. Kelompok tani "Suluh Tani I" yang

terletak di Desa Sidomulyo kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai potensi lahan untuk sawah 25 ha, tegalan 27,29 ha dan pekarangan 2,5 ha. Tanah yang digunakan untuk tanaman kopi adalah tanah tegalan dan pekarangan seluas 30 ha. Hasil panen kopi rakyat pada kelompok tani "Suluh Tani I" memberikan dua kriteria mutu biji kopi yaitu mutu lokal (ukuran kecil) serta mutu ekspor (ukuran sedang dan besar). Kontribusi mutu lokal diperkirakan sekitar sekitar 25% dari total nilai panen, sedangkan mutu ekspor sebanyak 75%. Harga di tingkat petani untuk mutu lokal berkisar antara Rp. 12.000,- sampai Rp. 13.000,- per kg-nya sedangkan kualitas mutu ekspor berkisar antara Rp. 19.500,- sampai Rp. 20.000,- per kg-nya. Kopi kualitas ekspor diminati pedagang besar yang langsung datang ke lokasi untuk selanjutnya dikonsumsi industri makanan dan minuman atau langsung diekspor ke luar negeri. Sedangkan kopi dengan ukuran kecil mempunyai pangsa pasar khusus dari Madiun dan Kediri yang diolah menjadi bubuk kopi dengan cita rasa kopi yang khas.

Untuk meningkatkan nilai harga dari produk kopi khususnya dari produk kopi khususnya dari kualitas lokal, kelompok tani kopi rakyat "Suluh Tani I" berkeinginan menjual kopi kualitas lokal berupa bubuk kopi asli. Hal ini dikarenakan adanya pasar yang jelas baik dari pasar lokal maupun pasar luar kota Jember (Madiun dan Kediri) yang bersedia untuk menampung hasil bubuk kopi tersebut. Harga bubuk kopi asli per kg di tingkat petani berkisar Rp. 40.000,-.

Biji kopi kualitas lokal jika dibuat bubuk kopi mempunyai rendemen 0,8 sehingga dari 1 kg biji kopi akan dihasilkan 0,8 kg bubuk kopi asli. Nilai tambah kotor yang diperoleh petani untuk per kg-nya adalah berkisar antara Rp. 27.000,- sampai Rp. 28.000,-.

Kelompok tani kopi rakyat "Suluh Tani I" merupakan sekumpulan petani kopi rakyat yang dalam pengolahannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: panen, pengeringan, penggerbusan (pengupasan kulit kopi kering maupun basah) dan sortasi biji ukuran besar, sedang dan kecil. Pembuatan kopi bubuk dapat dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap perendangan (penyangraian) dan tahap penggilingan.

a. Tahap Perendangan (Penyangraian)

Perendangan (penyangraian) adalah proses pemanasan kopi pada suhu 200° - 225°C yang bertujuan untuk mendapatkan kopi rendang yang berwarna coklat kayu kehitam-hitaman.

Pada proses perendangan (penyangraian), kopi mengalami perubahan-perubahan warna yaitu berturut dari hijau atau coklat muda menjadi coklat kayu manis, kemudian menjadi hitam dengan permukaan berminyak. Bila kopi berwarna kehitaman dan mudah pecah (retak) maka penyangraian segera dihentikan, kopi segera diangkat dan didinginkan.

Perendangan bisa dilakukan secara terbuka atau tertutup. Perendangan secara tertutup banyak dilakukan oleh pabrik atau industri-industri pembuatan kopi bubuk untuk mempercepat proses perendangan. Perendangan secara tertutup akan menyebabkan kopi bubuk yang dihasilkan mempunyai rasa agak asam akibat tertahannya air dan beberapa jenis asam yang mudah menguap. Tetapi aromanya akan lebih tajam kerana senyawa kimia yang beraroma khas kopi tidak banyak menguap. Selain itu kopi akan terhindar dari pencemaran bau yang berasal dari luar seperti bau bahan bakar atau bau gas hasil pembakaran yang tidak sempurna.

b. Tahap Penggilingan

Penggilingan adalah proses pemecahan kopi yang telah direndang untuk mendapatkan kopi bubuk yang berukuran maksimum.

Ukuran butir-butir bubuk kopi akan berpengaruh terhadap rasa dan aroma kopi. Secara umum, semakin kecil ukurannya akan semakin baik rasa dan aromanya, karena sebagian besar bahan-bahan yang terdapat di dalam kopi bisa larut dalam air ketika diseduh. Namun ada sementara orang yang lebih suka kopi yang tidak terlalu lembut. Hal ini hanyalah merupakan selera.

Dengan adanya pembuatan kopi yang berukuran kecil menjadi kopi bubuk yang mempunyai ras dan aroma yang khas akan memberikan dampak ekonomi produk dan dampak sosial ekonomi.

1. Dampak ekonomi produk, antara lain:

- Dapat meningkatkan nilai tambah dari biji kopi ukuran kecil dari kopi asalan dengan nilai kotor antara Rp. 27.000,- sampai Rp. 28.000,- per-kg.
- Memenuhi kebutuhan permintaan kopi bubuk sesuai dengan yang dibutuhkan pihak pembeli.
- Pemasaran lebih mudah karena sudah mempunyai pangsa pasar yang jelas.

2. Dampak sosial ekonomi, antara lain:

- Bertambahnya kegiatan proses produksi di tingkat kelompok tani sehingga secara tidak langsung akan memberikan peluang kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan.
- Mengurangi urbanisasi sehingga secara tidak langsung dapat menunjang Program Gerakan Kembali ke Desa (GKD).
- Mengurangi kegiatan penjaran kopi sehingga meningkatkan stabilitas keamanan masyarakat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian sosial ekonomi usahatani kopi rakyat dan prospek pengembangannya di kelompok tani "Suluh Tani I", Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat pada strata I dan strata II adalah berbeda. Pada strata I sebesar Rp. 10.134.680,310,- sedangkan pada strata II sebesar Rp. 12.894.273,-. Secara statistik diperoleh hasil yang berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95% terlihat pada t-hitung lebih besar dari t-tabel.
2. Distribusi pendapatan yang diperoleh berdasarkan kriteria Bank Dunia tergolong ketimpangan sedang, karena 40% penerima pendapatan terendah memperoleh pendapatan sebesar 24,84 dari total pendapatan, sedangkan berdasarkan Oshima tergolong ketimpangan sedang dengan Angka Gini sebesar 0,50.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat adalah produksi, sedangkan faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat adalah, umur, jumlah keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, luas lahan, dan biaya.
5. Prospek pengembangan usahatani kopi rakyat adalah baik, yaitu dengan mengolah biji kopi ukuran kecil menjadi kopi bubuk dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 27.000,- sampai Rp. 28.000,- nilai kotor yang diterima petani untuk per kg-nya.

6.2 Saran

1. Untuk lebih meningkatkan pendapatan usahatani kopi rakyat khususnya pada petani strata I, perlu mengoptimalkan penggunaan biaya produksi terutama pupuk dan obat-obatan serta peningkatan pemeliharaan terhadap tanaman kopinya.
2. Mengingat yang berpengaruh nyata adalah produksi, kami menyarankan petani agar lebih memperhatikan usahatannya dan intensif dalam hal mengelolah usahatannya.
3. Perlu dikembangkan pengelolaan kopi kecil menjadi kopi bubuk yang dapat memberikan peluang kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia), 1988, **Kopi Indonesia. Informasi Dunia Perkopian**. Jakarta. 42 p.
- Ahmad Affandi, 1984, **Kebijaksanaan Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian**, Binakarya, Cisarua.
- Amudi Pasaribu, 1983, **Pengantar Statistika**, Ghalia Jakarta.
- Anonim, 1993, **Bahan Penataran P4**, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Anonim, 1985, **Pertumbuhan dan Peramalan dalam Pembangunan Pertanian**, PERHEPI, Jakarta.
- A. Socharjo dan Dahlan Patong, 1973, **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani**, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian IPB, Bogor.
- A.T Mosher, 1965, **Menggerakkan dan membangun Pertanian**, CV Yasaguna, Jakarta.
- Cornelis Rintuh, 1995, **Perekonomian Indonesia**, IKAPI, Jakarta.
- Fadholi Hernanto, 1989, **Ilmu Usahatani**, Penebar Swadaya, Jakarta.
- IGB Teken, 1975, **Penelitian di bidang Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh**, IPB, Bogor.
- Irlan Sujono, 1976, **Organisasi dan Produksi Usahatani**, Direktorat Bina Sarana Produksi Tanaman Pangan Jakarta.
- Rudi Wibowo, 1990, **Teori Ekonomi Mikro**, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember.
- Spillane, J.J., 1990. **Komoditi Kopi; Peranannya dalam Perekonomian Indonesia**. Kanisius. Yogyakarta. 268 p.
- Wakhyudin Ciptadi, dan M. Zein Nasution, 1985. **Pengolahan Kopi**. Agro Industri Press. Jurusan Teknologi Industri Pertanian FATETA-IPB. Bogor. 60 p.

Lampiran 1. Karakteristik Usahatani Kopi Rakyat Kelompok Tani "Suluh Tani I

No	Umur (th)	Jumlah Keluarga (orang)	Lama Mjd Angg.Kel. Tani (th)	Luas Lahan (Ha)
1	38	3	17	0.49
2	39	4	18	0.24
3	62	3	39	0.42
4	49	4	29	0.25
5	60	3	40	1
6	37	4	17	0.39
7	37	6	15	1.75
8	40	3	20	0.5
9	50	6	30	0.21
10	32	3	12	2
11	48	4	28	0.2
12	58	4	38	0.25
13	55	5	35	0.28
14	41	2	21	1
15	55	4	34	0.49
16	65	4	45	2
17	50	6	30	0.47
18	61	3	41	0.49
19	50	5	30	1.25
20	30	2	13	0.23
21	44	5	24	0.45
22	40	4	20	0.25
23	38	5	18	0.75
24	38	5	16	0.35
25	29	2	9	1.5
26	37	4	17	0.25
27	41	4	21	0.25
28	38	4	18	0.45
29	38	5	15	0.25
30	34	3	19	1
Jml	1334	119	729	19.41
Rt-Rt	44.46666667	3.966666667	24.3	0.647

Lampiran 2. Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat Kelompok Tani Suluh Tani I

No. Res.	Biaya Sapropdi						Total Biaya Variabel (Rp/Th)	Pajak (Rp)	Total Biaya (Rp/th)
	Bibit (phn)	Bibit (Rp)	Pupuk (Kg)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)			
1	576	86400	288	345600	11500	227250	670750	8640	679390
2	408	61200	204	244800	9000	226053	541053	6660	547713
3	250	37500	125	150000	5000	101000	293500	3750	297250
4	350	52500	175	210000	6000	126250	394750	4500	399250
5	1600	240000	800	960000	24000	505000	1729000	18000	1747000
6	336	50400	168	201600	6000	226050	484050	5040	489090
7	2100	315000	1050	1260000	42000	883750	2500750	31500	2532250
8	800	120000	400	480000	12000	252500	864500	9000	873500
9	100	15000	50	60000	2000	50500	127500	1500	129000
10	2400	360000	1200	1440000	48000	1010000	2858000	36000	2894000
11	50	7500	25	30000	1500	25250	64250	750	65000
12	250	37500	125	150000	6000	126250	1456000	4500	1460500
13	72	10800	36	43200	5750	202000	261750	5500	267250
14	1200	180000	600	720000	24000	505000	1429000	18000	1447000
15	576	86400	288	345600	11750	1010000	1453750	8640	1462390
16	3200	480000	1600	1920000	48000	1010000	3458000	36000	3494000
17	528	79200	264	316800	10500	226950	633450	7920	641370
18	572	79050	286	343200	11000	227250	660500	8640	669140
19	1500	225000	750	549120	30000	631250	1435370	22500	1457870
20	200	30000	100	120000	4000	75750	229750	3000	232750
21	480	72000	240	288000	9500	226650	596150	7260	603410
22	400	60000	200	240000	6000	126250	432250	4500	436750
23	900	135000	450	540000	18000	348750	1041750	13500	1055250
24	240	36000	120	144000	8500	225450	413950	6000	419950
25	1800	270000	900	1080000	36000	757500	2143500	27000	2170500
26	400	60000	200	240000	6000	126250	432250	4500	436750
27	300	45000	150	240000	6000	126250	417250	4500	421750
28	480	72000	240	288000	9000	226650	595650	7260	602910
29	350	52500	175	210000	6000	126250	394750	4500	399250
30	1600	240000	800	960000	24000	505000	1729000	18000	1747000
nl	24018	3595950	12009	14119920	447000	11579303	29742173	337060	30079233
-Rt	800.6	119865	400.3	470664	14900	385976.77	991405.767	11235.3	1002641.1

Lampiran 3. Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani

No. Res	Total Biaya(Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	679390	447	12500	5587500	4908110
2	547713	250	12500	3125000	2577287
3	297250	420	12500	5250000	4952750
4	399250	254	12500	3175000	2775750
5	1747000	1100	12500	3125000	2577287
6	489090	350	12500	4375000	3885910
7	2532250	2100	12500	26250000	23717750
8	873500	600	12500	7500000	6626500
9	129000	100	12500	1250000	1121000
10	2894000	2300	12500	28750000	25856000
11	65000	72	12500	900000	835000
12	1460500	260	12500	3250000	1789500
13	267250	350	12500	4375000	4107750
14	1447000	1000	12500	12500000	11053000
15	1462390	475	12500	5937500	4475110
16	3494000	2400	12500	30000000	26506000
17	641370	450	12500	5625000	4983630
18	669140	500	12500	6250000	5580860
19	1457870	1500	12500	18750000	17292130
20	232750	200	12500	2500000	2267250
21	603410	430	12500	5375000	4771590
22	436750	260	12500	3250000	2813250
23	1055250	900	12500	11250000	10194750
24	419950	325	12500	4062500	3642550
25	4170500	1800	12500	22500000	18329500
26	436750	300	12500	3750000	3313250
27	421750	250	12500	3125000	2703250
28	602910	400	12500	5000000	4397090
29	399250	245	12500	3062500	2663250
30	1747000	1200	12500	15000000	13253000
Jml	32079233	21238	375000	254850000	223970054
Rt-Rt	1069307.767	707.933333	12500	8495000	7465668.467

Lampiran 4. Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat Pada Strata I

No. Res.	Bibit (Phn)	Pupuk (Kg)	Obat-Obatan (Rp)	Tenaga Kerja (HKP)
1	576	288	11500	36.4
2	403	204	9000	30.5
3	250	125	5000	16.7
4	350	175	6000	20
5	336	188	6000	30
6	100	50	12000	6.7
7	50	25	1500	3.3
8	250	125	6000	20
9	72	36	5750	25.5
10	576	288	11750	36.4
11	528	264	10500	32.7
12	572	286	1100	36.4
13	200	100	4000	13.3
14	480	240	9500	31.7
15	400	200	6000	20
16	240	120	3500	29.1
17	400	200	6000	20
18	300	150	6000	20
19	480	240	9000	31.7
20	350	175	6000	20
X	6913	3479	136100	480.4
\bar{X}	345.65	173.95	6805	24.02

Lampiran 5. Biaya Usahatani Kopi Rakyat Pada Strata II

No. Res.	Bibit (Phn)	Pupuk (Kg)	Obat-Obatan (Rp)	Tenaga Kerja (HKP)
1	1800	800	24000	80
2	2100	1050	42000	140
3	800	400	12000	40
4	2400	1200	48000	160
5	1200	600	24000	80
6	3200	1600	48000	160
7	1500	750	30000	100
8	900	450	18000	60
9	1800	900	36000	120
10	1600	800	24000	80
X	17300	8550	306000	1020
\bar{X}	1730	855	30600	102

Lampiran 6. Total Produksi, Pendapatan Kotor , Biaya Usahatani, Pendapatan Bersih pada Strata I

No. Res.	Total Produksi (Kg/Ha)	Total Pendapatan Kotor (Rp/Ha)	Total Biaya Usahatani (Rp/Ha)	Total Pendapatan Bersih (Rp/Ha)
1	912.245	11403061.224	1386510.204	10016551.020
2	1041.667	13020833.333	2282137.500	10738695.833
3	1000.000	12500000.000	707738.095	11792261.905
4	1016.000	12700000.000	1597000.000	11103000.000
5	897.436	11217948.718	1254076.923	9963871.795
6	476.190	5952380.952	614285.714	5338095.238
7	360.000	4500000.000	325000.000	4175000.000
8	1040.000	13000000.000	5842000.000	7158000.000
9	1250.000	15625000.000	954464.286	14670535.714
10	969.388	12117346.939	2984469.388	9132877.551
11	957.447	11968085.106	1364617.021	10603468.085
12	1020.408	12755102.041	1365591.837	11389510.204
13	869.565	10869565.217	1011956.522	9857608.696
14	955.556	11944444.444	1340911.111	10603533.333
15	1040.000	13000000.000	1747000.000	11253000.000
16	928.571	11607142.857	1199857.143	10407285.714
17	1200.000	15000000.000	1747000.000	13253000.000
18	1000.000	12500000.000	1687000.000	10813000.000
19	888.889	11111111.111	1339800.000	9771311.111
20	980.000	12250000.000	1597000.000	10653000.000
\bar{X}	18803.362	235042021.944	32348415.744	202693606.200
\bar{X}	940.168	11752101.097	1617420.787	10134680.310

Lampiran 8. Perhitungan Standart Devisiasi Tingkat Pendapatan pada Strata I

No. Res.	Pendapatan Strata I X_i	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	10016551.020	-118129.289	13954528920
2	10738695.830	604015.521	3.64835E+11
3	11792261.900	1657581.591	2.74758E+12
4	11103000.000	968319.691	9.37643E+11
5	9963871.795	-170808.514	29175548455
6	5338095.238	-4796585.071	2.30072E+13
7	4175000.000	-5959680.309	3.55178E+13
8	7158000.000	-2976680.309	8.86063E+12
9	14670535.714	4535855.405	2.0574E+13
10	9132877.551	-1001802.758	1.00361E+12
11	10603468.090	468787.781	2.19762E+11
12	11389510.200	1254829.891	1.5746E+12
13	9857608.696	-277071.613	76768678730
14	10603533.330	468853.021	2.19823E+11
15	11253000.000	1118319.691	1.25064E+12
16	10407285.710	272605.401	74313704654
17	13253000.000	3118319.691	9.72392E+12
18	10813000.000	678319.691	4.60118E+11
19	9771311.111	-363369.198	1.32037E+11
20	10653000.000	518319.691	2.68655E+11
ΣX	202693606.185	0	1.07057E+14
\bar{X}	10134680.309	0	

$$S1 = 2373726.806$$

$$S1 = 5.63458E+12$$

Lampiran 9. Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan pada Strata II

No. Res.	Pendapatan Strata II X_i	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	12003000	-891237.1	7.94304E+11
2	13553000	658762.9	4.33969E+11
3	13253000	358762.9	1.28711E+11
4	12928000	33762.9	1139933416
5	11053000	-1841237.1	3.39015E+12
6	13253000	358762.9	1.28711E+11
7	13833704	939466.9	8.82598E+11
8	13593000	698762.9	4.8827E+11
9	12219667	-674570.1	4.55045E+11
10	13253000	358762.9	1.28711E+11
X	128942371	0	6.83161E+12
\bar{X}	12894237.1	0	

$$S1 = 871244.9585$$

$$S1 = 1.02739E+13$$

Lampiran 10. Perhitungan Uji-t Untuk Tingkat Pendapatan pada Strata I dengan Strata II

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{12894237.1 - 10134680.309}{\sqrt{\frac{(9) \cdot 1.02739 \cdot 10^{13} + (19) \cdot 5.63458 \cdot 10^{12}}{10 + 20 - 2}} \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{2759556.791}{\sqrt{\frac{9.24651 \cdot 10^{13} + 1.0705702 \cdot 10^{14}}{28}} \sqrt{0.15}}$$

$$t = \frac{2759556.791}{\sqrt{\frac{1.9952212 \cdot 10^{14}}{28}} \sqrt{0.15}}$$

$$t = \frac{2759556.791}{\sqrt{7.12579 \cdot 10^{12}} \sqrt{0.15}}$$

$$t = \frac{2759556.791}{2669417.539 \times 0.387298334}$$

$$t = \frac{2759556.791}{1033860.966}$$

t- hitung = 2.67

t- tabel = 2.048

Lampiran 10. Distribusi Pendapatan Bersih dan Prosentase Pendapatan Bersih Perhektar Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I

No	Rangking Pendapatan	Prosentase Pendapatan	Prosentase Pendapatan Kumulataif
1	835000	0.3728177	
2	1121000	0.5005133	
3	1789500	0.7989907	
4	2267250	1.0123005	
5	2577287	1.1507284	
6	2577287	1.1507284	4.98607908
7	2663250	1.1891099	
8	2703250	1.2069694	
9	2775750	1.2393398	
10	2813250	1.2560831	
11	3313250	1.4793272	
12	3642550	1.6263558	7.99718520
13	3885910	1.7350132	
14	4107750	1.8340622	
15	4397090	1.9632491	
16	4475110	1.9980841	
17	4771590	2.1304589	
18	4908110	2.1914135	11.85228093
19	4952750	2.2113447	
20	4983630	2.2251323	
21	5580860	2.4917885	
22	6626500	2.9586545	
23	10194750	4.5518362	
24	11053000	4.9350348	19.37379093
25	13253000	5.9173089	
26	17292130	7.7207331	
27	18329500	8.1839066	
28	23717750	10.5896970	
29	25856000	11.5444005	
30	26506000	11.8346179	55.79066387
X	223970054	100	100
X	7465668.467		

Lampiran 12. Angka Gini Untuk Distribusi Pendapatan Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Tani Suluh Tani I

Kelas Penerimaan	% Pendapatan	% Pendapatan Kumulatif (Qi)	Q1 + Qi - 1
20% Terendah	4.98607908	4.98607908	4.98607908
20% Rendah	7.9971852	12.98326428	17.96934336
20% Sedang	11.85228093	24.83554521	37.81880949
20% Tinggi	19.37379093	44.20933614	69.04488135
20% Tertinggi	55.79066387	100	144.2093362
J U M L A H	100		274.0284494

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Gini (AG)} &= 1 - \sum_{i=1}^N \frac{[Q_i + Q_i - 1]}{10000} \\
 &= 1 - \frac{20 [274.0284494]}{10000} \\
 &= 1 - \frac{4940.568988}{10000} \\
 &= 1 - 0.4940568988 \\
 &= 0.5059431012
 \end{aligned}$$

Lampiran 13. Rangking Biaya Produksi UT-Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I

No	Rangking Pendapatan	Prosentase Pendapatan	Prosentase Pendapatan Kumulataif
1	65000	0.202623298	
2	129000	0.402129315	
3	232750	0.725547272	
4	267250	0.833093484	
5	297250	0.92661193	
6	399250	1.244574644	4.334579945
7	399250	1.244574644	
8	419950	1.309102372	
9	421750	1.314713478	
10	436750	1.361472701	
11	436750	1.361472701	
12	489090	1.524631215	8.115967112
13	547713	1.70737561	
14	602910	1.879440197	
15	603410	1.880998838	
16	641370	1.999330844	
17	669140	2.085897752	
18	679390	2.117849887	11.67089313
19	873500	2.722945402	
20	1055250	3.289511317	
21	1447000	4.51070635	
22	1457870	4.5445912	
23	1460500	4.552789651	
24	1462390	4.558681313	24.17922523
25	1747000	5.445890804	
26	1747000	5.445890804	
27	2532250	7.893736113	
28	2894000	9.0214127	
29	3494000	10.89178161	
30	4170500	13.00062255	51.69933458
X	32079233	100	100
X	1069307.767		

Lampiran 14. Angka Gini Untuk Distribusi Biaya Produksi Pada Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I

Kelas Penerimaan	% Pendapatan	% Pendapatan Kumulatif (Qi)	Q1 + Qi - 1
20% Terendah	4.334579945	4.334579945	4.334579945
20% Rendah	8.115967112	12.45054706	16.785127
20% Sedang	11.67089313	24.12144019	36.57198725
20% Tinggi	24.17922523	48.30066542	72.42210561
20% Tertinggi	51.69933458	100	148.3006654
J U M L A H	100		278.4144652

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Gini (AG)} &= 1 - \sum_{i=1}^n \frac{N [Q_i + Q_i - 1]}{10000} \\
 &= 1 - \frac{20 [278.4144652]}{10000} \\
 &= 1 - \frac{5568.289304}{10000} \\
 &= 1 - 0.55682893 \\
 &= 0.443171069
 \end{aligned}$$

Lampiran 14 Rangking Hasil Produksi Usahatani Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I

No	Rangking Pendapatan	Prosentase Pendapatan	Prosentase Pendapatan Komulataif
1	72	0.339975446	
2	100	0.47218812	
3	200	0.944376239	
4	200	0.944376239	
5	245	1.156860893	
6	250	1.180470299	5.03824724
7	250	1.180470299	
8	254	1.199357824	
9	260	1.227689111	
10	300	1.416564359	
11	325	1.534611389	
12	350	1.652658419	8.21135140
13	350	1.652658419	
14	400	1.888752479	
15	420	1.983190103	
16	430	2.030408915	
17	447	2.110680895	
18	450	2.124846539	11.79053735
19	475	2.242893569	
20	500	2.360940599	
21	600	2.833128718	
22	900	4.249693078	
23	1000	4.721881197	
24	1100	5.194069317	21.60260648
25	1200	5.666257437	
26	1500	7.082821796	
27	1800	8.499386155	
28	2100	9.915950515	
29	2300	10.86032675	
30	2400	11.33251487	53.35725753
X	21178	100	100
X	705.9333333		

Lampiran 16. Angka Gini Untuk Distribusi Hasil Produksi Pada Usahatni Kopi Rakyat di Kelompok Suluh Tani I

Kelas Penerimaan	% Pendapatan	% Pendapatan Komulatif (Qi)	Q1 + Qi - 1
20% Terendah	5.038247238	5.0382472380	5.0382472380
20% Rendah	8.211351402	13.24959864	18.2878458784
20% Sedang	11.79053735	25.04013599	38.2897346309
20% Tinggi	21.60260648	46.64274247	71.6828784594
20% Tertinggi	53.35725753	100	146.6427424692
J U M L A H	100		279.9414486759

$$\text{Angka Gini (AG)} = 1 - \sum_{i=1}^N \frac{[Q_i + Q_i - 1]}{10000}$$

$$= 1 - \frac{20 [279.9414486759]}{10000}$$

$$= 1 - \frac{5598.828973518}{10000}$$

$$= 1 - 0.5598828973518$$

$$= 0.4401171026482$$

Data Mentah Kopi Rakyat

HEADER DATA FOR: C:\DATA-B LABEL: Data Mentah Kopi Rakyat
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

	Umur	Jml.Kel	Lama Tan	Lahan	Biaya	Pendptn
1	38	3	17	.49	679390	4908110
2	39	4	18	.24	547713	2577287
3	62	3	39	.42	297250	4952750
4	49	4	29	.25	399250	2775750
5	60	3	40	1.00	1747000	2577287
6	37	4	17	.39	489090	3883910
7	37	6	15	1.75	2532250	23717750
8	40	3	20	.50	873500	6626500
9	50	6	30	.21	129000	1121000
10	32	3	12	2.00	2894000	23856000
11	48	4	28	.20	65000	835000
12	58	4	38	.25	1460500	1789500
13	55	5	35	.28	267250	4107750
14	41	2	21	1.00	1447000	11053000
15	55	4	34	.49	1462390	4475110
16	65	4	45	2.00	3494000	26506000
17	50	6	30	.47	641370	4983630
18	61	3	41	.49	669140	5580860
19	50	5	30	1.25	1457870	17292130
20	30	2	13	.23	232750	2267250
21	44	5	24	.45	603410	4771590
22	40	4	20	.25	436750	2813250
23	38	5	18	.75	1055250	10194754
24	38	5	16	.35	419950	3642550
25	29	2	9	1.50	2170500	18329500
26	37	4	17	.25	436750	3313250
27	41	4	21	.25	421750	2703250
28	38	4	18	.45	602910	4397090
29	38	5	15	.25	399250	2663250
30	34	3	19	1.00	1747000	13253000

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FDR: C:DATA-B LABEL: Data Mentah Kopi Rakyat
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

 Analisa Regresi Linier Berganda

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	Umur	44.4667	10.0986
2	Jml.Kel	3.9667	1.1290
3	Lama Tan	24.3000	9.8616
4	Lahan	.6470	.5438
5	Biaya	1002641.1000	868931.1271
DEP. VAR.:	Pendptn	7465668.6000	7471187.2615

DEPENDENT VARIABLE: Pendptn

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 24)	PROB.	PARTIAL r ²
Umur	-137332.0109	267351.7302	-.514	.61218	.0109
Jml.Kel	545106.6147	350078.7003	1.557	.13254	.0918
Lama Tan	82594.1920	273777.6969	.302	.76549	.0038
Lahan	14212591.1408	2080781.4973	6.830	.00000	.6803
Biaya	-.5738	1.3150	-.436	.66645	.0079
CONSTANT	782886.4310				

STD. ERROR OF EST. = 1968096.1983

ADJUSTED R SQUARED = .9306

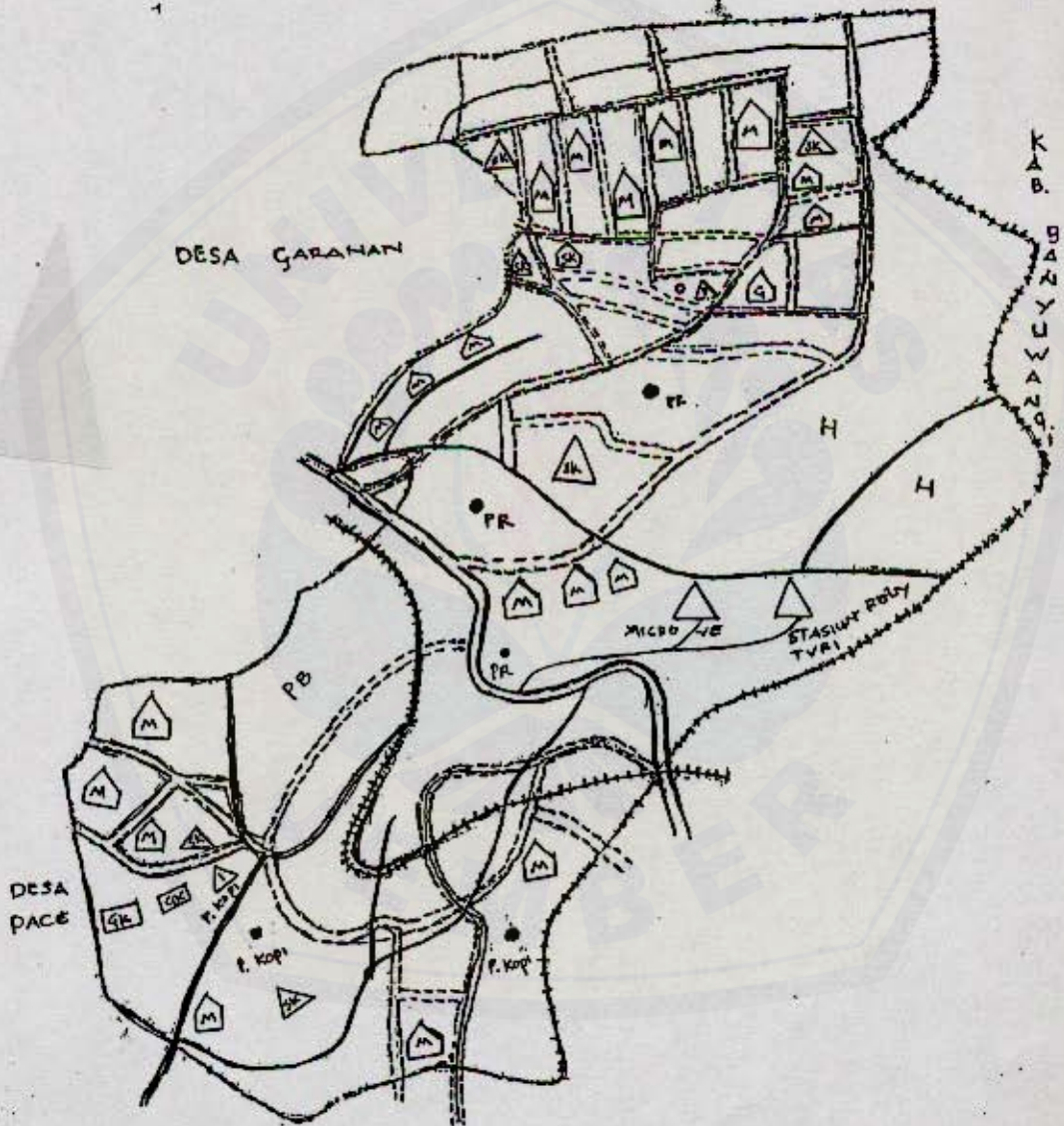
R SQUARED = .9426

MULTIPLE R = .9709





ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.52578E+15	5	3.05156E+14	78.782	5.000E-14
RESIDUAL	92961663499702.0000	24	3.87340E+12		
TOTAL	1.61874E+15	29			

PETA DESA SIDOMULYO



KETERANGAN :

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Batas Kabupten/Kotamadaya | : + - + - + - + |
| 2. Batas Kecamatan | : + . + . + . + |
| 3. Batas Desa atau Kelurahan | : - . - . - . - . - |
| 4. Jalan Kereta Api | : + + + + + + + + + + + |
| 5. Jalan Tanah/lorong/Gang | : = - - - - - = - - = |
| 6. Gereja | :  |
| 7. Masjid | :  |
| 8. Sekolah | :  |
| 9. Perkebunan Kopi Rakyat | :  |
| 10. Perkebunan Besar | : PB |